

Pelatihan Pengolahan Produk Olahan Rumput Laut Menjadi Sabun Cair

Training on Processing Seaweed Products into Liquid Soap

Imran Pashar¹, Nur Insani Amir², Wahdaniar³

^{1,2,3} Universitas Megarezky, Kota Makassar

Corresponding author : imranpashar7@unimerz.ac.id

Abstrak

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah penghasil rumput laut terbesar di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tahun 2022 bahwa Sulawesi Selatan menjadi daerah penghasil rumput laut terbanyak di Indonesia yakni sebanyak 3,79 juta ton atau 41,55% dari totalnya secara nasional. Seluruh produksi rumput laut di Sulawesi Selatan berasal dari budidaya. Tujuan kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengolah rumput laut menjadi sabun cair. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah metode yang menitikberatkan pada keaktifan peserta melalui demonstrasi dan stimulasi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi 3 tahap yaitu tahap perencanaan kegiatan pelatihan, tahap kedua pelaksanaan pelatihan pengolahan rumput laut menjadi produk yang memiliki nilai jual dan tahap ketiga evaluasi untuk menilai kemampuan masyarakat setempat untuk menghasilkan produk. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat 08 September 2023 bertempat di dusun Puntondo Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Adapun hasil dalam kegiatan ini adalah hasil pre-test yang didapatkan hanya sekitar 20% atau 5 peserta dan berdasarkan hasil dari post-test yang telah dilaksanakan bahwa sebesar 100% atau 25 orang peserta sudah mampu menjelaskan dan mempraktekkan pengolahan rumput laut menjadi sabun cair.

Kata Kunci : Pelatihan Pengolahan Produk, Rumput Laut, Sabun Cair

Abstract

South Sulawesi is one of the largest seaweed producing areas in Indonesia. According to data from the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries 2022, South Sulawesi is the largest seaweed producing area in Indonesia, namely 3.79 million tonnes or 41.55% of the national total. All seaweed production in South Sulawesi comes from cultivation. The aim of this activity is to increase the community's ability to process seaweed into liquid soap. The method used in this activity is a method that focuses on participant activity through freezing and stimulation. The steps for implementing the activities are divided into 3 stages, namely the planning stage for training activities, the second stage carrying out training on processing seaweed into products that have sales value and the third stage evaluation to assess the ability of local communities to produce products. The activity was carried out on Friday 08 September 2023 Located in Puntondo Hamlet, Laikang Village, Mangarabombang District, Takalar Regency. The results of this activity were the pre-test results which were obtained by only around 20% or 5 participants and based on the results of the post-test which had been carried out, 100% or 25 participants were able to explain and practice processing seaweed into liquid soap.

Keywords : Product Processing Training, Seaweed, Liquid Soap

PENDAHULUAN

Budidaya rumput laut adalah salah satu jenis budaya pada bidang perikanan yang mempunyai peluang untuk dikembangkan di perairan Indonesia (Rahadiati et al., 2018). Rumput laut merupakan salah satu sumber devisa Negara dan sumber pendapatan bagi masyarakat di pesisir pantai dan sebagai salah satu komoditas laut yang populer dalam perdagangan dunia. Oleh karena itu, rumput laut biasa diolah sebagai sumber pangan,



obat-obatan, dan bahan baku industri lainnya. Selain itu, rumput laut merupakan komoditas yang bernilai ekonomis tinggi dengan peluang pasar yang luas, baik nasional ataupun internasional (Badarudin, 2018). Rumput laut dapat dibudidayakan secara masal sehingga mampu menjadi salah satu komoditas strategis di dalam program pemerintah melalui revitalisasi di dalam industri perikanan. Pesatnya perkembangan rumput laut saat ini menandakan pesatnya perkembangan bisnis di kalangan masyarakat. Pasalnya, saat ini produk rumput laut sudah mulai masuk pada ranah pariwisata atau menjadi pendukung pariwisata di kawasan wisata bahari. Tingginya minat konsumen terhadap produk olahan rumput laut di kawasan, menjadikan nilai tambah bagi suatu destinasi sehingga memiliki nilai jual (Nur et al., 2022).. Produk olahan rumput laut dapat menjadi produk yang dipasarkan seperti sabun cair rumput laut dan jenis produk lainnya (Cokrowati et al., 2020; Litaay et al., 2022).

Kelompok budidaya rumput laut Puntondo merupakan salah mitra yang bertempat di Dusun Puntondo, Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar sekitar 55,1 KM dari Universitas Megarezky. Desa in terletak di pesisir pantai Kabupaten Takalar. Daerah mitra ditempuh sekitar 1 jam 48 menit dari Universitas Pelaksana Pengabdian. Perjalanan dapat ditempuh menggunakan roda empat.

Masyarakat desa Laikang masih dalam kategori ekonomi menengah ke bawah. Rata-rata pekerjaan masyarakat sebagai nelayan rumput laut dan hanya sebagian kecil yang bekerja sebagai pegawai swasta dan negeri. Berdasarkan hasil observasi awal Tim Pengabdian adalah sebagian besar perempuan tidak memiliki pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga sebesar (90%). Kurangnya keterampilan yang dimiliki membuat masyarakat enggan mencari penghasilan lainnya sehingga menggantungkan nasib pada penghasilan suami seutuhnya. Selain itu mayoritas kegiatan sehari-hari perempuan di Dusun Puntondo adalah sebagai buruh tani rumput laut. Belum ada Langkah kongkret yang diberikan oleh pihak pemerintah setempat dan kurang motivasi masyarakat setempat terhadap peningkatan pengolahan terkait dalam peningkatan usaha rumput laut Dusun Puntondo. Sehingga melalui strategi pelatihan peningkatan keterampilan pengolahan rumput laut menjadi sabun organik yang memiliki nilai jual diharapkan mampu meningkatkan status perekonomian masyarakat setempat.

METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah metode yang menitikberatkan pada keaktifan peserta melalui demonstrasi dan stimulasi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi 3 tahap yaitu tahap perencanaan kegiatan pelatihan, tahap kedua pelaksanaan pelatihan pengolahan rumput laut menjadi produk yang memiliki nilai jual dan tahap ketiga evaluasi untuk menilai kemampuan masyarakat setempat untuk menghasilkan produk. Tahap perencanaan yaitu merencanakan konsep

strategi pembelajaran dilakukan oleh tim pelaksana. Tahap Pelaksanaan diawali materi tentang rumput laut dan pengolahannya. Setelah materi, peserta kemudian diberi kegiatan untuk aktif berlatih dengan pendampingan dari narasumber dan tim sebagai fasilitator. Tindakan yang dilakukan dalam program ini dimulai dengan melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta. Tahap pelaksanaan mengacu pada leaflet yang disusun oleh tim. Tahap evaluasi adalah melakukan *posttest* yaitu tes terakhir yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta setelah proses selesai (8– 10) (Sugiyono, 2019). Peserta dalam kegiatan ini adalah kelompok budidaya rumput laut Puntondo sebanyak 25 orang dengan rincian 5 pihak pemerintah desa dan 20 anggota kelompok budidaya rumput laut Puntondo yang dilaksanakan pada tanggal 8 September 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai merujuk pada tahapan mekanisme pelaksanaan PKM, yang meliputi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan terbagi 3 tahap yaitu ;

Tahap perencanaan

Tim pelaksana telah melakukan perencanaan kegiatan PKM kepada mitra kepada pihak Kepala Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar, penyampaian kegiatan dilaksanakan pada tanggal 08 September 2023. Kegiatan ini didanai oleh KemenRistekDikti. Program Pengabdian Masyarakat Pemula ini diawali dengan penyusunan jadwal pelaksanaan pelatihan Pengembangan Produk rumput laut yang terdiri dari penyusunan kuisioner pre-post test. Selain itu, pada tahap perencanaan ini juga merencanakan konsep strategi pelatihan yang akan diterapkan oleh tim pelaksana PMP.



Gambar 1. Rapat Persiapan Kegiatan (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM didahului dengan melakukan pre-test dengan mengetahui tingkat kemampuan awal peserta kegiatan, yaitu kemampuan serta pengetahuan pengolahan rumput laut untuk menjadi sabun cair. Jumlah peserta pre test sebanyak 25 orang didapatkan data sekitar 20% peserta yang mengetahui dan mengerti mengenai cara pengolahan rumput laut untuk dijadikan sabun cair, rerata ibu-ibu hanya mengetahui bahwa biasanya rumput laut hanya dapat diolah menjadi makanan (Meiyasa et al., 2019). Setelah itu proses pelatihan dibagi menjadi dua tahapan yakni penyuluhan terkait edukasi tentang manfaat dan penggunaan rumput laut serta pelatihan pengolahan rumput laut menjadi sabun cair.

Proses pelatihan dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Peserta kegiatan sangat antusias mengikuti kegiatan ini terlihat dari jumlah peserta yang hadir dan aktif dalam memberikan pertanyaan. Adapun Langkah-langkah pembuatan rumput laut menjadi sabun sebagai berikut :

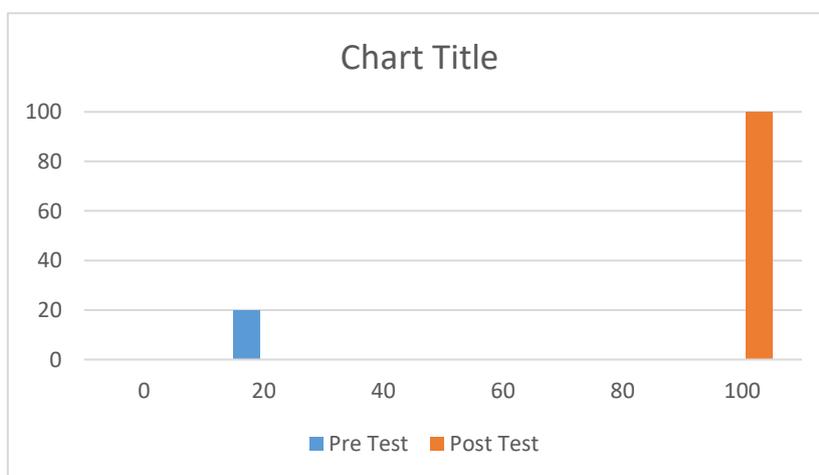
1. KOH yang telah ditimbang sebanyak 4 gram dilarutkan ke dalam 100 mL H₂O. Rendam pula CMC dengan air panas hingga mengembang;
2. Masukkan 15 mL minyak goreng ke dalam gelas kimia 500 mL kemudian tambahkan sedikit demi sedikit larutan KOH. Homogenkan menggunakan mixer di atas hotplate hingga mendapatkan pasta;
3. Sabun pasta ditambahkan 15 mL H₂O, 1 g CMC, 5 g asam stearat dan 1 g SLS kemudian homogenkan menggunakan mixer di atas hotplate;
4. Campuran dikatakan homogen jika terbentuk busa. Kemudian tambahkan 50 mL H₂O. Kemudian homogen;
5. Masukkan ke dalam wadah bersih yang telah disiapkan.



Gambar 2. Proses Pelatihan Pembuatan Sabun Cair (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tahap evaluasi

Berdasarkan hasil dari post-test yang telah dilaksanakan untuk setiap jenis kegiatan yaitu Penyuluhan dan pelatihan diperoleh nilai yaitu persentase kemampuan menjelaskan dan menyebutkan oleh peserta kegiatan sebesar 100% sudah mampu menjelaskan dan mempraktekkan pengolahan rumput laut menjadi sabun cair. Berdasarkan hasil tersebut, dengan membandingkan nilai hasil pre-test yang telah dilakukan sebelumnya, terlihat bahwa terjadi peningkatan Keterampilan peserta setelah kegiatan. Hasil yang dicapai dari program pelatihan pendampingan dalam pengolahan rumput laut menjadi sabun cair. Kegiatan PMP ini memberikan pengaruh yang cukup berarti untuk memotivasi peserta dalam meningkatkan keterampilan pengolahan rumput laut agar dapat menambah bentuk olahan rumput laut sehingga dapat meningkatkan nilai tambah agar dapat meningkatkan derajat perekonomian masyarakat setempat.



Grafik 1. Hasil Pre Test dan Post test



Gambar 3. Proses Akhir Pelaksanaan PMP (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan berupa Pelatihan Pengembangan Produk dalam Upaya Peningkatan Nilai Tambah Olahan Rumput Laut di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar dalam bentuk bahan organik yakni sabun cair. Dimana dalam pengabdian ini bekerja sama dengan mitra yakni ketua kelompok budidaya rumput laut puntondo dan kepala desa Laikang. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 8 September 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait manfaat dan pengolahan rumput laut dari 20% menjadi 100%. Diharapkan kegiatan ini dapat membantu meningkatkan derajat perekonomian masyarakat setempat yang bertempat tinggal di Dusun Puntondo Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Sipahutar, Y. H., & Sirait, J. (2016). Pemanfaatan rumput laut (*Gracilaria* sp) sebagai produk mie kering. *Aurelia Journal*, 4(1), 87–96.
- Angga, B. A., Johari, M., & Hariono. (2022). Strategi Pemasaran Produk Olahan Rumput Laut dalam Mendukung Pariwisata di Desa Kertasari Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Pariwisata Nusantara (JUWITA)*, 1(1), 56–63. <https://doi.org/10.20414/juwita.v1i1.5005>
- Badarudin, M. I. (2018). Pengolahan Cemilan Stick Rumput Laut (*Eucheuma Cottoni*) Dengan Konsentrasi Tepung Terigu Berdasarkan Nilai Organoleptik. *Universitas Muhammadiyah Sorong*, 14–25.
- Cokrowati, N., Andriani, R., & Marzuki, M. (2020). Pengolahan Rumput Laut Sebagai Camilan Sehat Di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.501>
- Litaay, C., Arfah, H., & Pattipeilohy, F. (2022). Potensi Sumber Daya Hayati Rumput Laut di Pantai Pulau Ambon sebagai Bahan Makanan. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 25(3), 405–417. <https://doi.org/10.17844/jphpi.v25i3.41647>
- Lumbessy, S. yuniarti, Cokrowati, N., Diniarti, N., Setyowati, D. N., & Ramadhani, R. S. (2019). Penerapan Teknologi Pembuatan Pilus Dengan Fortifikasi Rumput Laut. *Abdi Insani*, 6(3), 432–440. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i3.279>
- Meiyasa, F., Tarigan, N., Efruan, G. K., Sitaniapessy, D. A., & Pati, D. U. (2019). Pelatihan Pembuatan STIK dan Pilus Rumput Laut Pada Kelompok Usaha Kelurahan Kambajawa. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(03), 212–220.



- Nur, R. M., Baide, T. N. H., Nur, T. M., & Paulus, H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Galo-Galo Dalam Pengolahan Rumput Laut Menjadi Produk Manisan dan Minuman: Empowerment of Galo-Galo Village Community in Processing Seaweed Into Confectionery and Beverage Products. *SENTIMAS: Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 551–558.
- Rahadiati, A., Soewardi, K., Wardiatno, Y., & Sutrisno, D. (2018). Pemetaan Sebaran Budidaya Rumput Laut: Pendekatan Analisis Multispektral dan Multitemporal (Studi Kasus di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan). *Majalah Ilmiah Globe*, 20(1), 13. <https://doi.org/10.24895/mig.2018.20-1.718>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Edisi ke-2). Alfabeta.